

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelompok sosial merupakan sekumpulan individu yang saling berinteraksi serta memiliki kesadaran bersama terhadap keanggotaan yang dimiliki setiap individu atau anggota terhadap kelompoknya. Kelompok juga bisa mempengaruhi terhadap individu atau anggotanya. kelompok sendiri biasanya bertahan lama jika dibandingkan dengan komunitas.¹

Menurut Robert Bierstedt, ada beberapa jenis kelompok dimasyarakat dan biasanya dibedakan atas ada atau tidaknya organisasi, hubungan social antar kelompok, dan kesadaran kelompok terhadap jenisnya. Kemudian Robert Bierstedt membagi kelompok menjadi beberapa jenis, yaitu :²

1. Kelompok statistik merupakan kelompok tetapi tidak termasuk sebuah organisasi, tidak memiliki hubungan sosial yang pasti, serta tidak menyadari terhadap kelompok yang dimilikinya. Contohnya kelompok penduduk usia 0 – 5 tahun di suatu desa.
2. Kelompok kemasyarakatan merupakan kelompok secara sadar dan nyata memiliki persamaan tetapi tidak memiliki organisasi serta hubungan sosial yang pasti. Biasanya terikat karena kesamaan tempat tinggal.
3. Kelompok sosial merupakan kelompok yang memiliki kesadaran terhadap keanggotaannya tetapi tidak membentuk sebuah organisasi. Seperti kelompok kerabat, keluarga, atau pertemuan.

¹ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta; PT Raja Grafindo Persada; 2017). h. 102.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2017). hlm. 104.

4. Kelompok asosiasi merupakan kelompok yang mana setiap anggotanya memiliki kesadaran terhadap kelompoknya serta memiliki kesamaan jenis dan terikat oleh organisasi formal. Dalam organisasi ini, setiap anggotanya memiliki hubungan sosial yang kuat, komunikasi dan kontak. Seperti kelompok dalam suatu pekerjaan ataupun dalam pendidikan formal.

Pembagian kelompok sosial menurut menurut Ferdinand Tonnies terbagi menjadi dua yakni Paguyuban (*gemeinschaft*) dan Patembayan (*gesellschaft*). Paguyuban (*gemeinschaft*) adalah kelompok sosial dimana setiap anggotanya memiliki ikatan batin yang muncul dengan sendirinya, memiliki sifat alamiah, serta memiliki jangka waktu yang relative lama atau bahkan bisa dikatakan kekal. Contoh kelompok sosial paguyuban yaitu ikatan kekeluargaan, ikatan darah, ikatan daerah ataupun yang lainnya. Sedangkan patembayan (*gesellschaft*) adalah kelompok yang memiliki ikatan yang bersifat sementara, tidak seluruh anggotanya memiliki ikatan batin, serta bersifat formal. Biasanya kelompok patembayan memiliki orientasi terhadap ekonomi. Seperti kelompok sosial para pekerja.³

Faktor yang membentuk seorang individu bergabung dengan kelompok bisa terjadi dengan dua faktor, bisa datang dari diri sendiri seperti terlahir dari suatu masyarakat tertentu sehingga otomatis menjadi anggota masyarakat tersebut, atau bisa jadi itu sebuah pilihan individu itu sendiri, seperti pilihan masuk sebuah organisasi baik itu organisasi yang bersifat formal maupun non formal.

Karena pada hakikatnya setiap individu membutuhkan porang lain sehingga terbentuklah suatu kelompok. Seperti yang tertulis dalam Al'Quran Surat Al Hujurat ayat 13.

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

³ Ibid., hlm. 114-117.

saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Pengaruh kedekatan individu terhadap individu lain, atau kedekatan geografis, terhadap keikutsertaan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa dipastikan. Anak – anak membentuk kelompok bermain dengan teman – teman disekitarnya, masyarakat berinteraksi dan bersosial dengan pada awalnya dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Kelompok terbentuk dari individu – individu yang saling berinteraksi. Bisa dikatakan semakin dekat jarak secara geografis seorang individu dengan individu lainnya, maka semakin besar juga kemungkinan untuk berinteraksi secara berbicara, melihat, dan bersosialisasi secara intens. Sehingga dapat dikatakan faktor geografis berpengaruh penting terhadap pembentukan kelompok sosial.

Adapun faktor kesamaan bisa terjadi dari organisasi sosial. Organisasi sosial merupakan kelompok sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang tercatat secara hukum maupun tidak tercatat oleh hukum. Organisasi sendiri memiliki fungsi untuk sarana masyarakat dalam berpartisipasi terhadap kelompok, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga manusia membentuk kelompok sosial untuk mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai oleh individu. Sehingga manusia membentuk kelompok sosial baik itu organisasi formal maupun organisasi non formal.

Jika mengambil secara bahasa, organisasi berasal dari bahasa Latin yakni *organizare*, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu *organize* yang memiliki pengertian membentuk suatu kumpulan yang memiliki keterkaitan antara bagian-bagian satu dengan lainnya. Jadi, secara sederhana organisasi merupakan kumpulan individu – individu yang memiliki kesamaan baik dari tujuan atau keinginan dalam satu wadah atau tempat yang dinamakan organisasi.

Terdapat berbagai macam teori dan perspektif mengenai organisasi, ada yang cocok satu dengan lainnya, dan ada juga yang berbeda. Berkumpul, bekerja secara rasional dan sistematis, memiliki rencana, memiliki pemimpin serta terkendali, dalam menggunakan sumber daya (uang, mesin, materil, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi, hal tersebut merupakan kegunaan dasar organisasi.

Terdapat beberapa pengertian organisasi menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut.⁴

1. Stoner mengungkapkan bahwa organisasi merupakan suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang di bawah pengarahan atasan dengan tujuan mengejar tujuan bersama.
2. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama, pengertian tersebut diungkapkan oleh James D. Mooney
3. Chester I. Bernard mengungkapkan pendapat bahwa organisasi merupakan suatu pola aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
4. Stephen P. Robbins mengungkapkan bahwa Organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang diarahkan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja secara relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau tujuan kelompok.

Terdapat beberapa aspek yang menjadikan organisasi dapat terbentuk, salah satunya yakni adanya persamaan visi dan misi dari setiap anggota serta adanya persamaan dari aspek lain yang berada dimasyarakat. Suatu organisasi dapat dikatakan jika organisasi tersebut dapat banyak memberkan sumbangsih hal yang positif kepada masyarakat atau terhadap lingkungan sekitarnya sehingga banyak masyarakat yang terbantu dengan adanya organisasi tersebut,

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2012). hlm. 18-19.

apalagi organisasi yang dapat membantu masyarakat dari aspek ekonomi, seperti organisasi pekerjaan.

Di dalam sebuah organisasi setiap anggota dapat berinteraksi dengan semua anggota dan semua struktur yang ada, baik itu interaksi secara langsung ataupun interaksi secara tidak langsung. Agar interaksi tersebut berjalan dengan optimal, maka setiap anggota harus mengerti dan paham dengan apa yang harus mereka lakukan seperti tugas apa yang mereka miliki dalam organisasi tersebut sehingga akan terjadi interaksi yang optimal.

Pada dasarnya keikutsertaan diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, emosi atau perasaan seseorang dalam suatu kelompok organisasi yang mendorong setiap anggota untuk memberikan sumbangan terbaik kepada kelompok organisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan organisasi tersebut.

Keterlibatan langsung dalam berpartisipasi di dalam organisasi, bukan hanya berarti keterlibatan secara fisik semata. Partisipasi dapat dikatakan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam suatu kelompok organisasi yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok organisasi dalam upaya mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap upaya yang bersangkutan. Keterlibatan dalam organisasi bisa dalam tiga bentuk yaitu dalam hal waktu, uang, atau pikiran.

Supaya suatu keterlibatan anggota dalam sebuah organisasi dapat berjalan secara efektif, maka memerlukan syarat yang mutlak yaitu waktu. waktu dalam hal ini merupakan suatu waktu untuk memahami suatu perintah dari pemimpin mengenai informasi terkait dengan suatu informasi yang harus dijalankan oleh anggotanya. Jika dalam menjalankan perintah tersebut memerlukan biaya, maka sebaiknya dalam pengeluaran biaya tersebut dibatasi agar

tidak ada kesan pemborosan atau bahkan memanjakan anggota yang menjalankan tugas tersebut.

Seseorang yang ingin berpartisipasi dengan sebuah organisasi sebaiknya organisasi tersebut relevan dengan keinginan individu tersebut sehingga bisa berkontribusi dengan baik. Yang dimaksud relevan yaitu kesamaan antara pemikiran dan pengalaman yang dimiliki individu dengan anggota organisasi yang orang tersebut tuju. Atau bisa juga bergabung dengan sebuah organisasi yang mana komunikator bisa menumbuhkan kesamaan baik pemikiran atau keinginan, sehingga ketika seseorang bergabung dengan sebuah organisasi maka akan memiliki persepsi yang sama dengan anggota lainnya.

Setiap anggota yang memiliki keterikatan berhak memilih setiap menjalankan peran serta tersebut sesuai dengan syarat – syarat yang sebelumnya telah disepakati. Jika akan mengadakan suatu kegiatan, hendaknya berdasarkan kebebasan setiap anggota dalam memilih partisipasinya sesuai keinginan atau kemampuan yang dimiliki setiap anggota. Dengan kata lain tidak adanya paksaan dari pihak lain sekalipun itu dari yang memiliki jabatan lebih tinggi. Hal ini mengacu pada prinsip sebuah partisipasi yaitu memiliki sifat persuasif. Partisipasi menekankan pada pembagian wewenang atau tugas-tugas dalam menjalankan kegiatannya dengan cara diberikan secara terstruktur dan lebih jelas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektif tugas yang diberikan.

Karena sudah banyaknya kesadaran masyarakat dalam pentingnya berorganisasi sehingga dizaman sekarang hampir setiap individu memiliki organisasi baik itu organisasi formal ataupun organisasi non formal. Masyarakat sadar akan pentingnya sebuah organisasi bagi kelangsungan hidup bermasyarakat sehingga banyak sekali organisasi – organisasi yang bermunculan, dari organisasi yang mencari kesenangan atau hiburan semata sampai organisasi yang benar – benar formal.

Manfaat sederhana dari seorang individu berorganisasi yaitu bisa menambah pertemanan, persahabatan dan bahkan keluarga baru dalam organisasi tersebut. Seseorang yang susah mendapatkan teman dalam kehidupan sehari – hari mungkin sangat membutuhkan masuk dalam sebuah organisasi agar memudahkan dalam mencari petemanan karena notabennya seseorang yang bergabung dalam sebuah organisasi yang sama memiliki akan memiliki kesamaan baik kegemaran, hobi, bahkan pemikiran. Hal tersebut akan memudahkan seseorang individu yang sulit mencari pertemanan akan berbanding terbalik jika sudah bergabung dalam sebuah organisasi yang akan sangat mudah mendapatkan teman baru yang mungkin lebih baik karena banyaknya kesamaan.

Manfaat lain ketika seorang individu berorganisasi yaitu bisa menambah relasi sosial. Bisa kita bayangkan jika organisasi itu ruang lingkup yang ada di desanya, pasti individu tersebut akan mempunyai relasi yang akan bisa memudahkan urusan di desanya karena banyak bantuan dari yang akan didapat dari organisasi tersebut. Apalagi jika ruang lingkup organisasinya lebih besar misalkan ruang lingkup satu negara dan bahkan dunia pasti akan semakin banyak relasi yang akan kita dapatkan dan tentunya akan sangat membantu sekali dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Manfaat lain dari seorang individu masuk dalam sebuah organisasi adalah bisa mendapatkan ilmu baru baik itu ilmu dalam berorganisasi ataupun ilmu yang ingin dituju dalam sebuah organisasi, contohnya seperti organisasi pencak silat yang mana kita akan mendapatkan ilmu tentang bagaimana caranya kita bisa memiliki ilmu beladiri terutama dalam pencak silat.

Namun tidak hanya manfaat dari sebuah organisasi yang dicari oleh seorang individu, melainkan tujuan mereka masuk sebuah organisasi. Setiap anggota yang masuk kedalam sebuah organisasi pasti memiliki tujuannya masing – masing dibalik tujuan bersama yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi yang sering kita kenal dengan visi dan misi. Salah satu contoh

tujuan seseorang masuk dalam sebuah organisasi adalah ingin mendapatkan keahlian minimal keahlian dalam berorganisasi. Ataupun bisa juga tujuan lain yaitu ingin memiliki kemampuan yang digeluti dalam sebuah organisasi tersebut seperti organisasi pencak silat yang mengajarkan kemampuan kepada setiap anggotanya. Ataupun bisa juga seseorang individu masuk sebuah organisasi karena ingin memiliki sebuah jabatan yang mana banyak sekali orang yang masuk organisasi karena hal ini. Seseorang yang memiliki jabatan akan dihormati oleh para anggotanya sehingga memiliki kepuasan dan kebanggaan tersendiri bagi yang memiliki jabatan dalam organisasi tersebut.

Salah satu organisasi yang ada dikecamatan Cikatomas kabupaten Tasikmalaya memiliki sebuah keunikan, yaitu terdapat penggunaan asas kekeluargaan yang abadi dalam organisasi paguyubannya. Kelompok sosial paguyuban memiliki ciri paling sedikitnya terikat oleh daerah dan terikat oleh darah atau keturunan. Itu sangat terasa dalam kehidupan organisasi tersebut. Ikatan kekeluargaan dalam organisasi Jarambah *Quatro Child* sangat erat.

Pada tahun 1979 terbentuklah cabang organisasi dari organisasi Quatro Child yaitu organisasi Jarambah Quatro Child atau sering disingkat Jarambah QC. Organisasi Jarambah QC bergerak pada bidang yang berhubungan dengan kegiatan outdoor atau yang berhubungan dengan kegiatan alam, seperti mendaki gunung, arung jeram, panjat tebing, susur goa ataupun kegiatan lainnya yang masih berhubungan dengan kegiatan alam.

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang organisasi Jarambah Quatro Childs dengan asas kekeluargaan abadinya, dengan judul: **KONSEP KEKELUARGAAN YANG DIPAKAI DALAM SEBUAH ORGANISASI** (studi kasus organisasi Jarambah *Quatro Childs* di Kabupaten Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Jika kita mengambil teori dari Ferdinand Tönnies, organisasi terbagi dua yaitu berupa paguyuban (*gemeinschaft*) dan berupa patembayan (*gesellschaft*). Organisasi berupa patembayan biasanya memiliki sistem yang sudah teratur dan pembagian kerja yang sangat jelas. Organisasi ini biasanya ada dalam organisasi pekerjaan seperti organisasi pegawai pabrik sepatu di suatu daerah. Organisasi patembayan biasanya tidak bertahan lama, ini disebabkan karena adanya tujuan yang bersama yang sementara. Jika tujuan itu telah tercapai, maka organisasi itu bisa saja bubar dan mengakhiri ikatan keanggotaannya. Jika seorang pegawai sepatu sudah habis masa kerjanya, maka pekerja tersebut akan dipecat dan secara keorganisasian sudah tidak ada lagi ikatan di dalam pabrik sepatu tersebut.

Sedangkan organisasi berupa paguyuban biasanya memiliki sistem kekeluargaan karena paguyuban biasanya terikat oleh pertalian darah, daerah dan pemikiran. Organisasi ini biasanya lebih bertahan lama dibandingkan organisasi patembayan dan bahkan mungkin akan selamanya ada setiap anggotanya tidak merasa belum keluar dari keanggotaannya. Contohnya sekarang banyak di setiap daerah tukang cukur yang berasal dari Garut, sehingga mereka menamakan kumpulan mereka dengan nama pangkas rambut Asgar atau singkatan dari pangkas rambut Asli Garut. Selama individu tersebut menjadi tukang cukur dan berada di wilayah yang sama maka organisasi itu akan terus berjalan karena adanya ikatan kedaerahan. Organisasi ini lebih mementingkan rasa solidaritas, kekeluargaan dan saling tolong menolong dibandingkan saling mencari keuntungan. Berbeda dengan organisasi patembayan yang notabennya mencari keuntungan, jika keuntungan dalam organisasi itu sudah tidak bisa didapat, maka anggota tersebut akan keluar atau bahkan dikeluarkan dalam keanggotaannya.

Namun ada yang berbeda bahkan bisa dikatakan unik di salah satu organisasi yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Organisasi tersebut seolah memadukan kedua konsep organisasi yang dipaparkan oleh sosiolog Ferdinand Tönnies. Organisasi tersebut bernama

Jarambah Quatro Childs yang diambil dari 2 bahasa, yakni bahasa sunda dan bahasa inggris. Kata *jarambah* dalam bahasa sunda memiliki arti orang yang senang bermain jauh. Sedangkan *quatro child* dalam bahasa inggris yang memiliki arti anak – anak kampung. Organisasi tersebut berawal dari organisasi *Quatro Childs* yang didirikan pada tahun 1974 oleh para pemuda yang berada di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Kurang lebih dua puluh delapan pemuda yang memiliki pergaulan kurang baik ingin berusaha merubah kehidupannya sehingga mereka mengikat janji dan menyatukan tujuan bersamanya dalam organisasi *Quatro Childs* atau sering disingkat QC. Mereka bertekad bahwa suatu hari ketika mereka keluar dari Kecamatan Cikatomas, mereka akan kembali menjadi bapak namun bukan dalam arti sesungguhnya melainkan memiliki makna ingin menjadi orang yang lebih bermanfaat untuk banyak orang dan banyak yang menghormati atas dedikasinya. Namun jika dilihat sekarang, memang hal tersebut terbukti karena para pendiri sekarang banyak yang menjabat dipemerintahan dan banyak dihormati oleh orang lain terutama di Kecamatan Cikatomas.

Anggota yang masuk sekarang sudah sangat banyak bahkan sudah beberapa kali berganti ketua atau beralih kepemimpinan. Bukan hanya orang – orang awam saja yang masuk keanggotaan organisasi QC, melainkan dari siwa sampai orang tua yang punya cucu, dari orang baik seperti alim ulama sampai yang memiliki pergaulan dimana -mana, dari orang yang termasuk kalangan atas sampai yang kalangan bawah, dari yang orang biasa sampai orang yang memiliki jabatan sekalipun seperti kepala desa atau camat yang ada di Kecamatan Cikatomas. Hal itulah yang menjadikan organisasi QC sekarang wilayah keanggotaannya lebih luas bahkan mencapai tiga kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.

Organisasi Jarambah QC memiliki keunikan sendiri, yakni karena menggunakan asas atau ideologi kekeluargaan yang abadi dalam menjalankan organisasinya. Itu bisa dibuktikan dengan salah satu contoh jika ada seseorang yang membutuhkan bantuan seperti membutuhkan

biaya untuk berobat, mereka selalu saling menolong selama itu masih anggotanya. Bahkan jika ada seorang anggotanya yang melakukan hal negatif seperti terjerat kasus narapidana, tidak ayal anggota yang lainnya suka mendukung, minimal untuk menyemangati agar tidak melakukan hal tersebut kembali, bukan malah mengeluarkan anggota tersebut. Mereka beranggapan bahwa seburuk apapun yang dilakukan anggotanya, anggota tersebut tetap saja masih keluarganya dan tidak akan pernah lepas ikatan kekeluargaannya. Jadi secara suka rela mereka selalu mendukung agar anggotanya kembali ke kehidupan yang lebih baik tanpa meninggalkannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, masalah yang akan dibahas adalah apakah penggabungan dua teori kelompok sosial Ferdinand Tönnies efektif dalam organisasi Jarambah Quatro Childs di Kabupaten Tasikmalaya, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya organisasi Jarambah Quatro Childs di Kota Tasikmalaya ?
2. Apa yang melatar belakangi organisasi Jarambah Quatro Childs menggunakan asas kekeluargaan yang abadi dalam organisasinya ?
3. Bagaimana implementasi dari penggunaan asas kekeluargaan yang abadi dalam organisasi Jarambah Quatro Childs ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil dari penggabungan dua teori antara teori paguyuban dan teori patembayan dalam organisasi Quatro Childs di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya organisasi Jarambah Quatro Childs di Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui yang melatar belakangi organisasi Jarambah Quatro Childs menggunakan asas kekeluargaan yang abadi dalam organisasinya
3. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan asas kekeluargaan yang abadi yang digunakan di organisai Jarambah Quatro Child.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat beberapa hal yang yang dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis dengan membahas penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Akademis (*teoritis*)

Harapan dalam penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperbanyak khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian kelompok sosial yang ada di masyarakat. Terutama wawasan tentang organisasi yang menggunakan teori paguyuban maupun teori patembayan.⁵

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna untuk mengambil sebuah kebijakan ketika sebuah kelompok sosial akan membentuk sebuah organisasi. Kelompok sosial bisa mengambil apa yang sekiranya dapat dipakai dalam organisainya agar memungkinkan kelompok sosial dapat membuat organisasi yang lebih baik dan dapat lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakatnya.

1.6 Kerangka Berfikir

Masyarakat merupakan gabungan dari individu – individu yang mendiami suatu wilayah sehingga mereka menetap cukup lama bahkan seumur hidup mereka. Di dalam suatu

⁵ Adon Nasrullah Jamaludin, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung; 2020). hlm. 83.

masyarakat, setiap kelompok masyarakat memiliki tugas dan fungsinya masing – masing. Ada yang menjadi seorang pemimpin, ada yang menjadi seorang pekerja seperti petani atau peternak, ada juga yang hanya sebagai anggota seperti ibu rumah tangga dan anak – anak.

Masyarakat juga sering disebut kelompok sosial, yang mana setiap kelompok tersebut memiliki anggota yang secara sadar atau tidak sadar tergabung dalam kelompok, baik itu pilihan sendiri atau bawaan sejak seorang individu terlahir seperti kelompok masyarakat yang berada di suatu desa karena mereka lahir di desa tersebut. Bahkan mungkin secara tidak disadari bahwa sejak lahir kita sudah berada dalam suatu kelompok sosial, seperti kelompok sosial inti yang sering kita namakan keluarga. Hal yang mendorong setiap individu untuk membentuk kelompok sosial yaitu karena adanya ikatan, dorongan, dan saling membutuhkan antara individu satu dengan individu lainnya, sehingga dimanapun kita berada akan secara sendirinya membentuk kelompok sosial.

Robert K. Merton mendefinisikan kelompok sosial berdasarkan tiga kriteria, yaitu setiap anggota kelompok mempunyai pola interaksi, anggota yang berinteraksi mendefinisikan dirinya bahwa dirinya tersebut merupakan bagian dari anggota kelompok, selanjutnya anggota yang berinteraksi didefinisikan oleh anggota lain bahwa anggota tersebut bagian dari kelompok mereka.⁶

Kelompok sosial sendiri memiliki perbedaan. Terdapat kelompok sosial formal seperti organisasi, ada juga kelompok sosial non formal seperti keluarga. Organisasi sendiri memiliki pengertian kumpulan individu yang mana aktivitasnya dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi, tetapi memiliki batas – batas tertentu sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Organisasi sendiri sudah sangat umum ditelinga masyarakat, sehingga sudah paham betul dengan istilah organisasi.

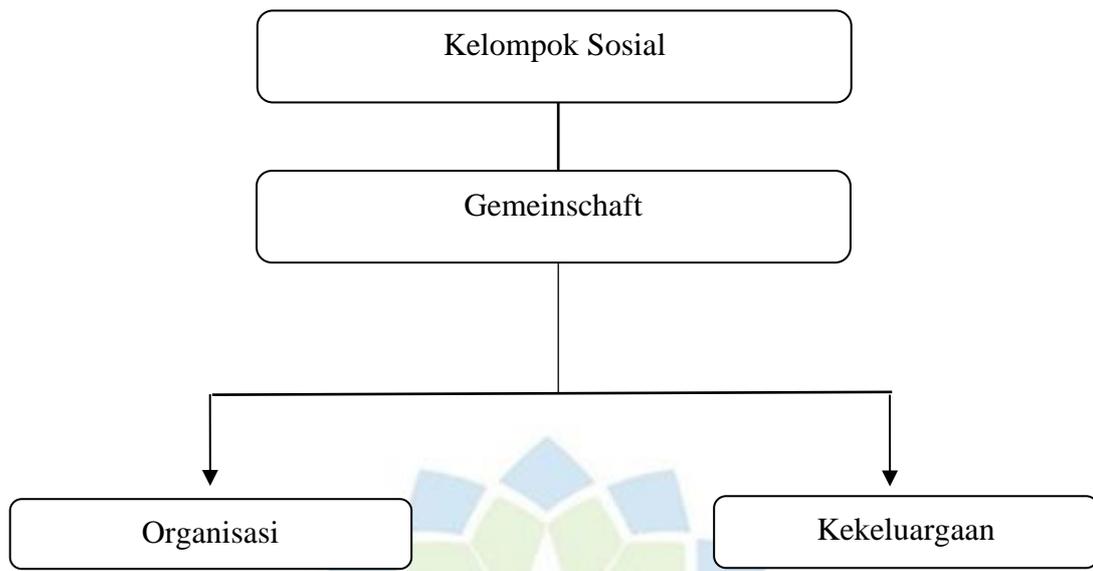
⁶ Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi, (Jakarta; PT. Gelora Aksara Pratama, 2017), h. 5.

Di zaman sekarang, sudah banyak masyarakat yang bergabung dengan sebuah organisasi. Bahkan dari tingkat sekolah seperti organisasi osis, pramuka, PMR, dan organisasi lainnya yang memperkenalkan masyarakat dengan istilah organisasi. Apalagi organisasi yang berada dimasyarakat lebih banyak jenisnya, seperti organisasi karang taruna, organisasi olahraga, organisasi yang berorientasi positif, bahkan ada pula organisasi yang berorientasi negatif seperti organisasi pengedar narkoba atau bahkan sebagian organisasi geng motor yang sering melakukan kejahatan.

Sebagai makhluk sosial, berorganisasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena akan mempermudah tujuan setiap individu menjadi tujuan bersama. Setiap anggota akan saling mempengaruhi satu dengan lainnya sehingga akan terus terjalin hubungan setiap anggotanya.

Organisasi sendiri memiliki tujuannya masing – masing tergantung apa yang melandasi didirikannya organisasi tersebut dan apa yang menjadi konsep sebuah organisasi tersebut, sehingga organisasi tersebut akan berjalan dengan baik jika memiliki tujuan dan konsep yang sangat matang.

Begitu juga organisasi Jarambah Quatro Child atau sering disingkat Jarambah QC yang memiliki anggota yang mana anggotanya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jarambah QC sendiri banyak memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat. Organisasi Jarambah QC memiliki tujuan yang sangat jelas, hal tersebut bisa dilihat dari visi dan misi organisasi Jarambah QC. Konsep yang diusung oleh organisasi Jarambah QC yaitu konsep kekeluargaan yang abadi yang mana keluarga sendiri memiliki arti ikatan batin yang sangat kuat.



Gambar 1 Skema Konseptual